

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI DESA GUNUNG PERAK
KECAMATAN SINJAI BARAT
KABUPATEN SINJAI**

**KHAERUL AZHAR
105960054610**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI DESA GUNUNG PERAK
KECAMATAN SINJAI BARAT
KABUPATEN SINJAI**

**KHAERUL AZHAR
105960054610**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai
Barat Kabupaten Sinjai.

Nama : Khaerul Azhar

Stambuk : 105960054610

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Ditetapkan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Amruddin, S.Pi, M.Si.

Firmansyah, S.H., M.Si.

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

I. Burhanuddin, S.Pi, M.P.

Amruddin, S.Pi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai
Barat Kabupaten Sinjai.

Nama : Khaerul Azhar

Stambuk : 105960054610

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Amruddin S.Pi., M.Si.
Ketua Sidang

2. Firmansyah, SP., M.Si.
Sekretaris

3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.
Anggota

4. Sitti Arwati, SP., M.Si.
Anggota

Tanda Tangan

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun dalam perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, April 2015

Khaerul Azhar

105960054610

ABSTRAK

KHAERUL AZHAR.105960054610. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan FIRMANSYAH.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Gunung Perak, kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Gunung Perak. Terdapat 17 kelompok tani, Masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 25 orang, jadi sampel yang di ambil 1 orang dalam satu kelompok tani di tambah 1 orang penyuluh pertanian yang ada di Desa Gunung Perak, jadi sample di ambil keseluruhan yaitu 18 orang .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani telah menjalankan 3 tugas yang paling penting yaitu penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan nilai 2,44 kategori tinggi, penyuluh pertanian sebagai organisator dengan nilai 2,55 kategori tinggi, dan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan nilai 2,62 kategori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan peranan penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku pembimbing I dan Firmansyah, SP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Abd. Asiz (Almarhum) dan ibunda Halimah, kakakku Sumaya Nurul Syahidah, dan adik-adikku tercinta Nurul Ayuni Hidayah, Aziza Nurul Izzah, Miqdad Al Mujaddidi, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Sinjai Barat khususnya Kepala Desa Gunung Perak beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya, Amin.

Makassar, April 2015

KHAERUL AZHAR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peranan Penyuluh Pertanian.....	5
2.2 Pembinaan Kelompok Tani.....	17
2.3 Faktor Pelancar atau Faktor Pendukung Dalam Penyuluhan Pertanian	21
2.4 Kerangka Pemikiran.....	21

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional	27

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis.....	28
4.2 Keadaan Tanah dan Iklim	28
4.3 Keadaan Penduduk.....	29
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	29
4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	30
4.3.3 Keadaan Penggunaan Lahan.....	31
4.3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	32

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	35
5.1.1 Umur Responden	35
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	36
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	37
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden	38
5.1.5 Luas Lahan Responden.....	39
5.2 Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai ..	40
5.2.1 Berperan Sebagai Pembimbing.....	40
5.2.2 Berperan Sebagai Organisator	42

5.2.3 Berperan Sebagai Pelatih Teknisi	42
--	----

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	44
----------------------	----

6.2 Saran	44
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin	29
2.	Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	30
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
4.	Luas dan Pola Penggunaan Lahan	32
5.	Jenis Sarana dan Prasarana	33
6.	Identitas Penyuluh dan Kelompok Tani Responden Menurut Umur.....	36
7.	Identitas Penyuluh dan Kelompok Tani Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
8.	Identitas Penyuluh dan Kelompok Tani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
9.	Identitas Penyuluh dan Kelompok Tani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani.....	39
10.	Identitas Kelompok Tani Responden Menurut Luas Lahan.....	40
11.	Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing Bagi Kelompok Tani	41
12.	Peranan Penyuluh Sebagai Organisator Bagi Kelompok Tani.....	42
13.	Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih teknisi Bagi Kelompok Tani	43

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	23
2.	Gambar 2 Penyuluh Pertanian di Desa Gunung Perak	
3.	Gambar 3 Wawancara terhadap salah seorang anggota kelompok tani	
4.	Gambar 4 Penyaluran benih jagung hibrida kepada kelompok tani, salah satu bentuk hubungan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani.	
5.	Gambar 5 Penyaluran pupuk kepada kelompok tani	
6.	Gambar 6 Kelompok tani sangat antusias dalam penyaluran pupuk dan benih jagung hibrida.	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Nama Kelompok Tani, Umur, Tanggungan Keluarga, Lama Berusaha Tani, dan Luas Lahan	
2.	Nama penyuluh pertanian, Umur, Tanggungan Keluarga, Lama berusahatani	
3.	Hasil penelitian dengan penyuluh pertanian di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.	
4.	Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.	
5.	Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Sebagai Organisator Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.	
6.	Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknisi Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.	
7.	Dokumentasi Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra,1994). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan-ketrampilan baru (Van Den Ban,1999). Sudah sejak lama Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia.

Berbagai skim bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi Sarana Produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit UsahaTani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Begitu pula dengan program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

Aspek berikutnya adalah pengembangan penyuluhan pertanian dan profesi penyuluh. Penyuluh mempelajari pedoman dan petunjuk pelaksanaan penyuluhan pertanian serta metode atau sistem kerja penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian menambah berupa pengetahuan ilmu-ilmu penyuluhan terkini melalui pelatihan dan seminar, membuat karya tulis atau karya ilmiah dan membeli buku-buku penyuluhan. Penyuluh yang berhasil adalah penyuluh yang mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran, materi dan metodenya sesuai dengan kondisi dan karakteristik petani. Penyuluh pertanian harus mampu pada aspek kepemimpinan, komunikasi, diseminasi teknologi dan bidang teknis yang akan disuluhkan.

Penyuluh di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, bisa dikatakan berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok tani diantaranya, diskusi, terdapatnya

komunikasi informasi timbal balik antara penyuluh dan kelompok tani dan juga memberikan bantuan berupa bibit dan pupuk. Disamping itu penyuluh juga mampu memberikan informasi tentang pemasaran hasil produk pertanian sekaligus mendorong kelompok tani dalam berusaha tani yang baik.

Akhirnya disimpulkan dengan judul: “ *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai* ”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan Penyuluh Pertanian

2.1.1 Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Menurut Suhardiyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peranan antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, dan pelatih teknisi lembaga sebagai berikut:

a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang

sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi - instansi terkait.

b. Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kemasing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisator dan organisator petani.

c. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani-nelayan akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani-nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila

didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terusmenerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuandalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya. Tugas seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah meniadakan hambatan yang dihadapi seorang petani dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Informasi tentang pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik dan benar sesuai dengan kondisi lahan sangat bermanfaat bagi petani-nelayan untuk meningkatkan hasil produksinya tanpa harus merusak lingkungan usaha taninya sehingga dapat meminimalisir degradasi lahan dan kerusakan lingkungan pada umumnya.

Menurut Kartasapoetra (1994) pada setiap Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) ditetapkan seorang petugas PPL (penyuluh pertanian lapang) yang akan mengemban tugas pokok sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat
- 2) Mengajarkan ketrampilan yang lebih baik
- 3) Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan

- 4) Membantu mengikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani
- 5) Mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat.

Menurut Deptan (2007) Pengembangan kelompok tani dan Gapoktan diselenggarakan di semua tingkatan yaitu tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat pusat. Pada tingkat desa penanggung jawab pengembangan kelompok tani adalah Kepala Desa, sedang operasionalnya dilaksanakan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut dengan kegiatan-kegiatan, yaitu:

- a. Menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani.
- b. Menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani.
- c. Memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, penyusunan rencana definitive kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhankelompok (RDKK).
- d. Penyusunan progama penyuluhan pertanian desa/kelurahan.
- e. Mengajarkan berbagai ketrampilan usaha tani serta melakukan bimbingan penerapannya.
- f. Membantu para petani untuk mengidentifikasi permasalahan usaha tani yang dihadapi serta memilih alternatif pemecahan yang terbaik.
- g. Menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan di BPP.

- h. Melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya.
- i. Menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya.
- j. Memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani serta pembinaannya.
- k. Melaksanakan forum penyuluhan tingkat desa (musyawarah/rembug kontak tani, temu wicara serta koordinasi penyuluhan pertanian).

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pendidikan penyuluhan adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Peranan penyuluh merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia melaksanakan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang di jalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan dilakukan (Departemen Pertanian , 2009).

Belum optimal peranan penyuluh pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluh pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematis sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian kedepan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (*edukator*), (*motivator*), konsultan (pembimbing), dan pendamping petani. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluh, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut meliputi, tingkat pendidikan, motivasi, kepribadian, dan harga diri serta keadaan sosial budaya penyuluh. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi; manajemen organisasi penyuluh, insentif atau fasilitas yang diperoleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya serta tingkat partisipasi sasaran yang berada di bawah koordinasinya. Faktor-faktor tersebut harus di perhatikan oleh pihak pimpinan organisasi sehingga dapat di jadikan sebagai acuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi penyuluh (Departemen Pertanian, 2009).

Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengem-bangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih ber-manfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Dalam konsep pember-dayaan tersebut, terkandung pema-haman bahwa pemberdayaan tersebut diarahkan terwujudnya masyarakat madani (yang beradab) dan mandiri dalam pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraannya sendiri.

Kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Dinamika kelompok tani, merupakan interaksi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok yang lain secara timbal balik. Artinya dinamika kelompok tani merupakan suatu kelompok yang tergabung teratur secara sosial, dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan keanggotaan secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Menurut Tajuddin (2000), menambahkan untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok tani, lebih banyak diukur dengan kemampuan kelas kelompok tani yaitu kelompok tani dengan kelas kemampuan yang tinggi disimpulkan dapat berperan baik dalam penerapan teknologi, atau penerapan sapa usahatani. Sedangkan kelompok tani dengan kelas kemampuan yang rendah, disimpulkan tidak dapat berperan baik dalam penerapan teknologi atau sapa usahatani.

Menurut Hawkins. (2011), penyuluhan secara sistematis dapat didefinisikan sebagai proses yang:

1. Membantu menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan;
2. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut;
3. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani;

4. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan;
5. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal;
6. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya; dan
7. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Dengan melihat rangkaian proses ini, untuk keberhasilannya tidak menjadi tanggung jawab penyuluh pertanian sepenuhnya, tapi juga peran aktif dari petani. Agar semua proses berjalan dengan lancar tanpa hambatan, komunikasi amat berperan dalam menghubungkan penyuluh dengan petani. Menurut UU RI No. 16 tahun 2006, Sistem Penyuluhan Pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Disebutkan pula bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dan pada saat itu pula telah sahkannya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di sisi lain memberikan kepastian hukum tentang peranan penyuluh di berbagai bidang(pertanian,

perikanan dan kehutana), tetapi di sisi lain juga menyisakan permasalahan mendasar seperti penyiapan sumberdaya manusia penyuluh. Sumberdaya manusia yang handal akan mampu meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya petugas dan sumberdaya bagi petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian. Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian yang berada di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya.

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.15/2006 dalam Mardikanto. (2009), adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani nelayan sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehinggadapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan

sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian dalam Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina.

2.1.2 Faktor Pelancar Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian yang mencakup :

- 1) Pendidikan untuk pembangunan pertanian
- 2) Kerjasama kelompok tani
- 3) Kredit produksi
- 4) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian
- 5) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian

Menurut Iwamoto. (2008), melaporkan bahwa isi aktivitas (Peranan) Penyuluh (Pertanian) di Jepang secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu:

1. Technical support, dalam hal ini penyuluh bertugas menyebarluaskan teknologi baru yang dikembangkan oleh lembaga penelitian yang telah diujicoba dan memiliki adaptabilitas yang tinggi, disebarluaskan melalui berbagai media seperti kunjungan petani, internet, publikasi tercetak, dan lain-lain

2. Management support, dalam kegiatan ini mencakup pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bisnis usaha tani bagi petani, misalnya mencakup pembukuan, diagnosis bisnis dan analisis modal pertanian.
3. Training and support for youth farming, penyuluh menawarkan pelatihan kepada petani muda dan pemula di farmer academy serta mendorong petani melalui study tour atau percobaan pertanian bersama
4. Supporting of women and aged farmer, kegiatan sosial dan pengolahan usaha tani, hasil yang cukup menonjol adalah semakin banyak kaum perempuan tani yang aktif dalam pengolahan produk dan direct marketing produk pertanian.

Menurut Mubyarto 1998, tugas penyuluh pertanian terutama menyangkut usaha membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usaha tani. Sedangkan bagi petani, penyuluh itu adalah suatu kesempatan pendidikan di luar sekolah di mana mereka dapat belajar sambil berbuat (*learning be doing*). Para petani yang hidup dalam lingkungan pertanian yang sempit perlu selalu disadarkan akan adanya berbagai praktek dan kemampuan baru yang dapat di manfaatkan. Praktek-praktek dan penemuan baru dalam teknologi ini kadang-kadang tidak jauh dari tempat tinggal petani walaupun sering juga berasal dari daerah- daerah yang jauh atau bahkan dari luar negeri. Fungsi untuk memperkenalkan hal-hal baru ini pada para petani setempat inilah yang merupakan masalah pokok dari penyuluh pertanian. Tugas penyuluh pertanian yang murni nampak jelas bila ada suatu kebun percobaan pertanian di tempat petani di mana berbagai penemuan dan praktek-praktek pertanian di coba. Para petani akan melihat sendiri sampai di mana hal-hal baru tersebut benar-benar

cocok dengan keadaan setempat. Dan kalau memang demikian maka petani kemudian akan mempertimbangkan untung ruginya, setelah secara teknis dan ekonomis dianggap menguntungkan barulah petani memutuskan untuk menerima dan mempraktekkan penemuan baru ini. Jelas lah di sini bahwa pada dasarnya haruslah tidak ada unsur paksaan dalam penyuluhan pertanian, semua berdasar prinsip suka rela. Putusan terakhir pada tangan petani sendiri dan tidak pada para penyuluh. Karena harga hasil-hasil pertanian dan sarana-sarana produksi berhubungan erat dengan kebijaksanaan pertanian maka para penyuluh pertanian juga mempunyai tugas penting untuk menafsirkan setiap kebijaksanaan pemerintah yang menyangkut kepentingan petani baik langsung maupun tidak langsung. Juga dalam hal ini para penyuluh pertanian yang baik adalah sahabat petani yang siap membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan, mempelajari tanggapa-tanggapan dan meneruskan keluhan-keluhan yang mungkin di kemukakan oleh petani mengenai kebijaksanaan pertanian tertentu. Para penyuluh harus selalu berusaha mendorong terus-menerus para petani dengan berbagai cara.

Dalam proses penyuluhan, penyuluh merupakan jembatan antara lembaga-lembaga penemu hal-hal baru (balai- balai penelitian,petani maju dan lain-lain). Lembaga penelitian adalah produsen utama hal-hal baru, sedang petani merupakan konsumennya. Agar permintaan akan hal-hal baru oleh petani terus meningkat, seharusnya lembaga penelitian memproduksi hal-hal yang sesuai dengan menguntungkan petani.

2.2. Pembinaan Kelompok Tani

Departemen Pertanian RI dalam Hariadi (2005), menyebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana, proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha/ bisnis. Dalam rangka pemberdayaan (penguatan) petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura maka perlu menumbuh kembangkan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan ditingkat petani meliputi kelompok tani, asosiasi himpunan, koperasi, merupakan hal yang perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani.

Kelompok tani dapat dipahami sebagai sebuah wadah atau media bagi para petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Keberadaan kelompok tani cukup penting karena menjadi sebuah unit kerjasama antar petani yang bersinergi dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatannya. Lebih luas lagi, eksistensi kelompok tani dapat mendukung program-program dalam pembangunan pertanian. Dalam proses revitalisasi, eksistensi dan keefektifan kelompok tani merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Kelompok tani dengan kontak taninya merupakan kelembagaan sosial yang pokok dalam sistem penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan basis dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan (Hariadi, 2011).

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Mardikanto (2009) sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian pinjaman petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkan
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak.

Sudah sejak lama Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Berbagai skim bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi Sarana Produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit Usaha Tani, dan

lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Begitu pula dengan program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk merevitalisasi penyuluhan, dan salah satu strategi dalam program tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui Gabungan Kelompok Tani. Melalui kelompok tani seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Dengan kata lain petani di didik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Selain itu ada yang lebih istimewa dalam program ini, yaitu pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas mereka, karena kelompok tani akan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih tinggi dan diakui secara resmi sebagai suatu kelompok usaha. Kelompok tani akan memiliki berbagai bentuk izin usaha, rekening bank, asset, akte notaris, dan lain sebagainya selayaknya perusahaan. Selain itu kelompok tani diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, sehingga kelompok tani menjadi pemberdayaan petani andalan dari sektor pertanian saat ini (Mushero, 2008).

Menurut Sukartawi 1996 dari sisi kelompok tani sabagai unit organisasi, semua sampel memberikan jawaban bahwa kegiatan PSDM telah mampu, paling tidak dalam dua hal, yaitu: *pertama*. Meningkatkan pembinaan kelompok tani artinya dengan kegiatan PSDM, muncul lah suasana yang hidup didalam kelompok, karena dalam penataran ada kegiatan yang di kerjakan secara kelompok. *Kedua*, meningkatkan kerja sama baik antar kelompok maupun kegiatan antar kelompok. Dengan kegiatan PSDM, para anggota kelompok menjadi aktif, kerja sama dan saling pengertian dapat di tingkatkan. Begitu pula kerja sama antar kelompok tani satu ama lain menjadi lebih baik. Kelompok tani yang satu dapat belajar pada kelompok tani yang lain, permasalahan kelompok tani yang lain sehingga pemecahan masalah di kelompok tani yang satu dapat pula di pecahkan oleh kelompok tani yang lain.

Selanjutnya penilaian anggota pengurus kelompok tani secara individual memberikan informasi bahwa dengan kegiatan PSDM, kegiatan tersebut mampu:

- a. Meningkatkan kemampuan melakukan usaha tani yang baik, kegiatan konservasi tanah menjadi suatu kebiasaan, antara lain teras bangku telah di buat, SPA dan bangunan terjunan di SPA juga telah di buat. Dengan kata lain kegiatan SDM meningkatkan kemampuan individual maupun kelompok tani dalam hal konservasi tanah (dan air) serta peningkatan kemampuan dalam melakukan usaha tani
- b. Akibat dari semakin baiknya tehnik berusaha tani, produksi perhektar juga naik, dan akhirnya pendapatan usaha tani juga meningkat.

- c. Akibat dari kegiatan PSDM, petani dan kelompok tani menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, baik itu dalam usaha tani maupun dalam berorganisasi dalam kelompoknya.

2.3. Faktor Pelancar atau Faktor pendukung Dalam Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian, menurut Mardikanto (2009) yang mencakup :

- 1) Pendidikan untuk pembangunan pertanian
- 2) Kerjasama kelompok tani
- 3) Kredit produksi
- 4) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian
- 5) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian

Menurut Kartasapoetra (1994) dalam pembaharuan pertanian hendaknya memperhatikan faktor pelancar yang meliputi lima elemen untuk mempercepat perubahan, sebagai berikut:

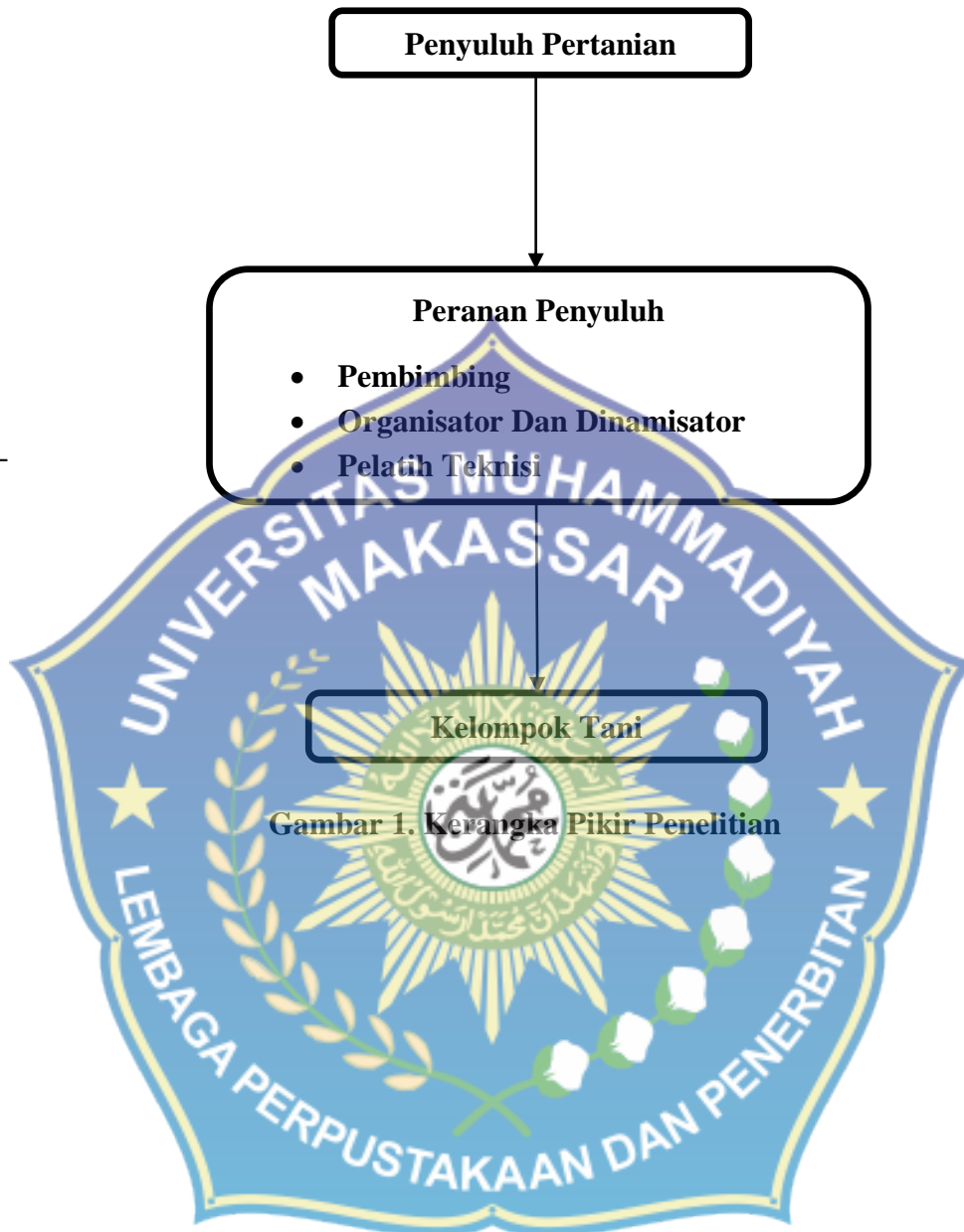
- 1) Perkembangan pendidikan dan skill berupa penyuluhan pertanian maupun pelatihan
- 2) Penyediaan modal berupa kredit produksi
- 3) Pembinaan kelompok tani dan kegiatan gotong-royong
- 4) Memperbaiki dan mengadakan tanah-tanah pertanian baru
- 5) Perencanaan nasional dalam hal modernisasi pertanian terutama sarana dan prasarana pertanian.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian adalah pegawai departemen pertanian yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dan berfungsi sebagai

penyubar informasi bagi petani, mengajarkan keterampilan kepada petani memberi saran dan rekomendasi, mengikhtarkan sarana dan fasilitas serta mengembangkan swadaya petani. Penyuluh pertanian harus memiliki pedoman dalam menjalankan tugasnya. Acuan yang menjadi pedoman ini disusun secara sistematis dan memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang yang akan dicapai disetiap pelaksanaan tugasnya. Acuan yang dijadikan pedoman inilah yang selanjutnya disebut dengan program penyuluh pertanian. Program penyuluh pertanian dibuat dan disusun berdasarkan kepentingan petani, karena petani memiliki gambaran mengenai program yang mereka inginkan dan dikondisikan sesuai dengan usaha tani mereka. Program penyuluhan pertanian dibuat dengan peran aktif penyuluh pertanian lapangan, dengan tujuan disampaikan kepada kelompok tani. Didalam penyampaian program pastilah berpengaruh terhadap sikap anggota kelompok tani, apakah mereka setuju dengan program yang diberikan atau tidak. Dengan adanya peranan penyuluh pertanian (PPP) diharapkan kelompok tani di daerah penelitian dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2015.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Terdapat 17 kelompok tani, Masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 25 orang, jadi sampel yang di ambil 1 orang dalam satu kelompok tani di tambah 1 orang penyuluh pertanian yang ada di Desa Gunung Perak, jadi sample di ambil keseluruhan yaitu 18 orang .

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer yang dibutuhkan antara identitas responden termasuk hasil wawancara responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu berbagai hal yang merupakan

bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus dipahami. Kurang mantapnya pemahaman mengenai landasan keyakinan teori yang mewarnai proses pengumpulan data penelitian kualitatif maka akan menyesatkan arah penelitian dan mengaburkan karakteristik atas dasar paradigma penelitiannya (Sutopo, 2006).

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. Observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan (*partisipant observation*), dimana pada saat pengamatan, kehadiran peneliti diketahui oleh para pribadi yang akan diamati. Pengamatan juga dilaksanakan dengan mencatat hal/kondisi yang sedang berlangsung menurut apa adanya (kondisi aslinya) (Sutopo, 2002).

2. Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Bungin, 2007). Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian.

Wawancara pada awal pengumpulan data sebaiknya ditetapkan topiknya secara spesifik, kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pertanyaan yang lebih mendalam guna memperoleh data yang lebih akurat (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009). Sutopo (2002) memaparkan bahwa wawancara mendalam dilakukan dalam keadaan peneliti tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi. Serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan apabila terdapat data yang kurang pada pelaksanaan FGD, kekurangan data tersebut akan digali melalui wawancara mendalam dengan menggunakan instrument panduan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan analisis tendensi sentral, yaitu rata-rata distribusi frekuensi dengan formulasi:

Adapun rumus yang digunakan adalah persentase menurut (Sugiono,2005):

$$\text{Kelas Kategori: } \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3, 2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,66 = Rendah

1,67 – 2,33 = Sedang

2,34 – 3,00 = Tinggi

3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
2. Peran penyuluh : menggerakkan petani, memfasilitasi petani, dengan berbagai informasi dan teknologi.
3. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi petani agar mampu dalam mengakses informasi-informasi.
4. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian
5. Organisator adalah orang yang mengorganisasi, penyusun dan pengatur.
6. Teknisi adalah seseorang yang menguasai bidang teknologi tertentu yang lebih banyak memahami teori bidang tersebut.
7. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Gunung Perak, secara administratif terletak di wilayah kewenangan pemerintah Kecamatan Sinjai Barat, dengan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Sinjai yaitu 50 km. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Gunung Perak adalah :

- Sebelah Utara Desa Arabika
- Sebelah Timur Desa Barania
- Sebelah Selatan Kabupaten Bantaeng
- Sebelah Barat Kabupaten Gowa

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Desa Gunung Perak adalah daerah bergunung-gunung, landai sehingga dalam perekonomian sangat strategis untuk pengembangan komoditi pertanian pada semua sektor. Berada pada Elevasi 1005-1.600.

Wilayah Desa Gunung Perak beriklim basah, dengan 2-3 bulan kering, 6-7 bulan basah dan dua bulan lembab, dengan suhu rata-rata 15⁰C-22⁰C kelembapan rata-rata 86%. Jenis tanah yang ada di Desa Gunung Perak yaitu jenis tanah mediteran, lempung berpasir/berdebu karena posisinya berada pada daerah sejuk dan jenis tanahnya beragam maka sangat cocok untuk pengembangan komoditi pertanian di berbagai sub sector. PH tanah antara 5-6. Sebagaimana kita ketahui Desa Gunung Perak mempunyai iklim basah, maka penyinaran matahari lebih kecil dengan penyebaran perbulannya adalah sebagai berikut ;

- a. Penyinaran matahari pada bulan September-November rata-rata 10 jam.

- b. Penyinaran matahari pada bulan Desember-Februari rata-rata 5 jam.
- c. Berawan antara bulan Maret-Mei.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam klasifikasi pembagian kerja. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Gunung Perak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase%
1	Perempuan	2.038	51,77
2	Laki-laki	1.889	48,23
	Jumlah	3927	100

Sumber data : Kantor Desa Gunung Perak.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Gunung Perak adalah sebanyak 3927 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sebanyak 2.038 orang (51,77%), selebihnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.889 orang (48,23 %)

4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Gunung Perak mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3927 jiwa dan digolongkan dalam beberapa kelompok umur. Umur dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang secara fisik, Penduduk yang usianya masih muda, Relatif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam meningkatkan aktivitasnya dibandingkan dengan penduduk yang usianya lebih tua. Selain itu, umur yang relatif muda memiliki kecenderungan kemampuan untuk mencari informasi dan menerima inovasi yang cepat berkaitan dengan aktivitas usahatannya untuk lebih berkembang. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Gunung Perak dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No.	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-4	547	13.92
2	5-9	481	12.24
3	10-14	567	14.43
4	15-19	292	7.43
5	20-24	431	10.97
6	25-49	1074	27.34
7	>50	535	13.62
Total		3927	100

Sumber : Kantor Desa Gunung Perak, 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 31 – 56 tahun sebanyak 1074 orang (28,34%) dari jumlah penduduk yang ada di Desa Gunung Perak. Sedangkan jumlah terendah berada pada kelompok umur >13-16 tahun sebanyak 292 orang (0,64%).

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk yang lain akan berbeda berdasarkan tingkat keterampilan dan kesempatan kerja yang dimiliki setiap individu. Penduduk di Desa Gunung Perak bukan hanya berprofesi sebagai petani, namun mata pencaharian penduduk di sana bermacam-macam. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Gunung Perak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Petani	1587	40,41
	Pegawai	307	7,82
	Pedagang	188	4,79
	Pengrajin	1001	25,49
	Tukang	844	21,49
	Total	3927	100

Sumber : Kantor Desa Gunung Perak, 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Gunung Perak sebagian besar sebagai petani, yaitu sebanyak 1587 orang (40,41%). Sedangkan yang bermata pencaharian sebagai Pedagang merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu sebanyak 188 orang (4,79%).

4.3.4 Keadaan Penggunaan Lahan

Desa Gunung Perak memiliki luas Lahan yaitu 2299 ha dengan alokasi pemanfaatan lahan antara lain untuk Tegalan, Pemukiman. Pola penggunaan lahan di Desa Gunung Perak secara ringkas diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas dan Pola Penggunaan Lahan di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	246.51	10.72
2.	Perkebunan	297.9	12.95
3.	Tegalan	250.92	10.91
4.	Pekarangan	36.08	1.56
5.	Hutan	1468	63.58
	Total	2299	100

Sumber : Data Sekunder Desa Gunung Perak, 2015

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Hutan menempati urutan pertama terluas yaitu 1468 Ha (63,58%). Sedangkan jumlah lahan paling sempit berada pada Pekarangan yaitu seluas 36.08 ha (1,56%).

4.3.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di suatu daerah sangat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat pada umumnya, serta kegiatan ekonomi pada khususnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Gunung Perak dapat dilihat pada Tabel 6 .

Tabel 5. Jenis Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	
	a. SD	5
	b. SLTP	2
2	c. SLTA	1
	d. PERG.TINGGI	1
3	Sarana Peribadatan	
	a. Masjid	6
4	Sarana Aksara Pendidikan	
	a. TK	6
5	b. TPA	6
	Sarana Perekonomian	
	a. Koperasi	2
	b. Industri Kerajinan	46
6	c. Kep. Simpan Pinjam	2
	Sarana Umum dan Pemerintahan	
	a. Puskesmas	1
	b. Lap. Bola	2
	c. Air Bersih	1
	d. Langgar	4
	e. Kantor Desa	1
	Kelembagaan Desa	
	a. BPD	1
	b. PKK	6
	c. PEMUDA	1
	d. LKMD	1
	e. Klp.Tani	17
	f. Klp.Gotong Royong	19
Total		131

Sumber: Data Sekunder Desa Gunung Perak, 2015

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Perak cukup memadai sehingga masyarakat dapat melaksanakan kegiatannya sehari-hari baik kegiatan sosial budaya, maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas seperti sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perekonomian, kios, dan sarana umum/pemerintahan. Dengan demikian sarana dan prasarana tersebut cukup menunjang kegiatan masyarakat yang berada di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah dimana dilakukan petani yang tergolong kedalam kelompok tani yang berada di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Adapun karakteristik responden merupakan salah satu aspek penting yang turut berpengaruh dalam mengadopsi inovasi dalam usahatani. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani luas lahan kelompok tani.

5.1.1. Umur Responden

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berusahatani, mempunyai fisik lebih kuat, lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang berkembang. Makin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat menerapkan teknik bercocok tanam yang baik dalam mengembangkan usahatannya. Umur seseorang pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelolah usahatannya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Makin muda umur petani, cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahatannya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya tua. Selain itu petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran umur kelompok tani adalah umur 20 – 50 tahun.

Berdasarkan klasifikasi umur, dimana umur 20 – 50 tahun dikatakan sebagai umur produktif sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usahataniya dan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Identitas penyuluh kelompok tani Responden Menurut Umur di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai 2015.

No	Umur (Tahun)	Responden		Jumlah (orang)	Persentase %
		Penyuluh	Kelompok Tani		
1	20-25	-	3	3	16,66
2	26-30	1	1	2	11,11
3	31-35	-	2	2	11,11
4	36-40	-	2	2	11,11
5	41-45	-	5	5	27,77
6	46-50	-	4	4	22,22
Jumlah		1	17	18	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa umur responden terbanyak berdasarkan tingkat umur adalah berumur 41–45 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau (28 %) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 20–25 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 5 (8 %). Tabel diatas ini menjelaskan mengenai tingkat umur responden yang ada di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumberdaya manusia pertanian yang dimiliki oleh peternak, terutama yang berusia produktif dan ikut membantu dalam usahataniya. Tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarganya apabila tidak Tingkat pendidikan petani yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas usahataniya. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah

tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani yang bersangkutan. Kelompok ini yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung semakin cepat memperoleh dan menerapkan inovasi yang bermanfaat dibanding dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas penyuluh kelompok tani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. 2015

No	Pendidikan	Responden		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Penyuluh	Kelompok Tani		
1	SD	-	7	7	38,88
2	SMP	-	4	4	22,22
3	SMA	-	1	1	5,55
4	S1	1	-	1	5,55
5	Tidak Sekolah	-	5	5	27,77
Jumlah		1	17	18	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah SD sebanyak 7 orang atau (38,88 %), dan tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah sebanyak 1 orang atau (5,55 %). Pada Tabel diatas mengenai tingkat pendidikan kelompok tani. Responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden rendah sehingga dianggap sulit untuk menerima dan menyerap adanya informasi tentang tanaman .

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga meliputi seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan petani responden. Jumlah tanggungan keluarga akan

mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh kelompok tani. Kelompok tani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar akan cenderung bersifat lebih berani dan dinamis dalam menerapkan teknologi baru demi memperoleh pendapatan yang tinggi. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 . Identitas Penyuluh dan kelompok tani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No	Tanggungan Keluarga	Responden		Jumlah (orang)	Persentase %
		Penyuluh	Kelompok Tani		
1	1-5	1	15	16	88,88
2	6-10		2	2	11,11
	Jumlah	1	17	18	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden tertinggi 1-5 yaitu sebanyak 15 orang atau (88,88 %) dan kemudian 6-10 sebanyak 2 orang atau (11,11 %). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya bagi kelompok tani.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah sejak petani mulai menggarap lahan membantu orang tua hingga mampu mengusahakan sendiri usahatani yang dikelolanya saat ini. Pada umumnya petani dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman berusahatani terdahulu. Pengalaman berusahatani dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya, karena terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki

pengalaman usahatani yang cukup lama juga memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Untuk mengetahui rata-rata pengalaman berusahatani kelompok tani responden di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas penyuluh dan kelompok tani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, 2015.

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Responden		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Penyuluh	Kelompok Tani		
1	5-10	1	3	4	22,22
2	11-15		1	1	5,55
3	16-20		2	2	11,11
4	21-25		5	5	27,77
5	26-30		4	4	22,22
6	31-35		2	2	11,11
Jumlah		1	17	18	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman responden yang tertinggi antara 21-25 tahun sebanyak 5 orang atau (27,77 %) dan terendah 11-15 tahun sebanyak 1 orang atau (5,55 %). Pengalaman petani dalam berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam kegiatan usaha taninya..

5.1.5. Luas Lahan Responden

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Kelompok Tani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan luas lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui rata-

rata luas lahan kelompok tani responden di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas kelompok tani Responden Menurut Luas Lahan di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai 2015.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Petasantase %
1	0,51-0,99	10	58,82
2	1,00-2,00	7	41,17
Jumlah		17	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan kelompok tani (responden) yang terbanyak antara 0,51-1,00 hektar sebanyak 10 orang atau (58,82 %) dan luas lahan terendah yaitu 1,01-2,00 hektar sebanyak 7 orang atau (41,17 %).

5.2. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan kelompok tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai

5.2.1 Berperan Sebagai Pembimbing

Dalam pelaksanaan penelitian penyuluhan pertanian maka penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing bagi kelompok tani merupakan sarana proses pembelajaran dengan memfasilitasi kelompok tani untuk menanamkan pengertian Sikap yang menguntungkan menuju penggunaan aktif mengacu kepada praktek pake teknologi pertanian yang lebih modern dari kebijakan program Pemerintah Pusat Provinsi, Kabupaten, maupun Kecamatan hingga sampai ke petani.

Dalam usaha membantu memperlancar proses pembelajaran dengan materi penyuluhan, penyuluh dibantu adanya kontak kelompok tani. Petani juga melakukan proses belajar bersama anggota kelompok tani yang lain sebagai kelas

kelompok tani menjadikan fungsi kelompok sebagai wadah kelas belajar bersama bagi petani.

Berikut ini penilaian kelompok tani tentang peranan penyuluh sebagai pendidik bagi kelompok tani dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani sebagai Pembimbing di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai 2015.

No	Pembimbing	Nilai	Kategori
1	Komunikasi penyuluh	2,17	Sedang
2	Membina kelompok tani	2,58	Tinggi
3	Apa sudah menjadi solusi	2,41	Tinggi
4	Inovasi kelompok tani	2,58	Tinggi
	Jumlah	9,74	
	Rata-rata	2,44	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 11 Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kinerja Kelompok Tani sebagai Penghubung, dapat kita lihat pada tabel di atas. Yang menunjukkan bahwa, pembimbing dengan nilai 2,44 yang masuk dalam kategori Tinggi. Hal ini di sebabkan bahwa peranan penyuluh Pertanian sangat berperan dalam menyampaikan aspirasi untuk kelompok tani dan masyarakat, serta membawa inovasi baru hasil penelitian, dimana peran seorang penyuluh untuk mengembangkan kelompok tani yang ada di Desa Gunung Perak, seperti contoh kegiatan penyuluh pertanian sabagai pembimbing yaitu memberikan solusi terhadap kelompok tani agar mampu melaksanakan sebagai kelompok tani yang baik dan maju bagi masyarakat setempat .

5.2.2 .Berperan Sebagai Organisator

Dilihat dari peranan penyuluh pertanian sebagai organisator memiliki peranan sangat penting untuk mengembakan kelompok tani dalam cara berpikir dan cara kerja. Penyuluh pertanian tidak saja mengajarkan teori melainkan penyuluh juga sebagai seorang yang pemimpin dalam pelaksanaan praktek membimbing kelompok tani, mengajarkan keterampilan yang tepat, membawa petani untuk memperoleh sarana usahatani yang bermanfaat serta untuk dapat petani mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu inovasi pertanian.

Berikut ini adalah Tabel 12 penilaian penyuluh tentang peranan penyuluh sebagai Organisator bagi kelompok tani.

Tabel 12. Peranan Penyuluh Sebagai organisator bagi kelompok tani kelompok tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai 2015.

No	Organisator	Nilai	Kategori
1	Perkumpulan Pelatihan	2,58	Tinggi
2	Senantiasa melakukan pelayanan rapat	2,52	Tinggi
	Jumlah	5,1	
	Rata-rata	2,55	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat disimpulkan organisator dengan Nilai 2,55 Masuk dalam kategori tinggi.. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah termotivasi bertani dengan adanya program penyuluhan. Karna pada saat kegiatan penyuluhan di balai desa, kelompok tani sangat antusias datang mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian.

5.2.3. Berperan Sebagai Pelatih Teknisi

Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya juga sebagai pelatih teknisi didalam melakukan pendekatan dengan kelompok tani. Penyuluh harus

memperhatikan terlebih dahulu cara berkomunikasi agar teori yang di sampaikan di dengar jelas dan bisa di pahami oleh kelompok tani serta dapat menyesuaikan materinya dengan kemampuan anggota kelompok tani yang akan dipengaruhi tersebut, agar materinya yang disampaikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh kelompok tani. Namun, terkadang penyuluh juga tidak dapat memungkiri bahwasanya tidak semua anggota kelompok tani dapat menerima dari apa yang disuluhkan selama ini dan menjadi hambatan bagi penyuluh itu sendiri akan keterbatasan petani.

Berikut ini adalah penilaian kelompok tani mengenai peranan penyuluh sebagai pelatih teknis bagi kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis bagi kelompok tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai 2015.

No	Pelatih Teknis	Nilai	Kategori
1	Pengembangan Praktek lapang	2,70	Tinggi
2	Memberikan teori sebelum melakukan praktek lapang	2,76	Tinggi
3	Memberikan solusi kepada kelompok tani yang kurang di pahami oleh para kelompok tani yang melakukan teknis	2,41	Tinggi
	Jumlah	7,87	
	Rata-rata	2,62	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah, 2015.

Berdasarkan Tabel 13 Peranan penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani dan penyuluh telah menjalankan tugas sebagai teknis untuk program penyuluhan menerangkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai teknis di kategorikan tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 2,62 dikarenakan penyuluh pertanian sangat baik dalam menerapkan praktek lapang terhadap kelompok tani dan petani, terutama dalam pengelolaan usahatani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani telah menjalankan 3 tugas yang paling penting yaitu penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan nilai 2,44 kategori tinggi, penyuluh pertanian sebagai organisator dengan nilai 2,55 kategori tinggi, dan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan nilai 2,62 kategori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani.

6.2. Saran

1. Untuk penyuluh pertanian yang ada di lapangan agar lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan-penyuluhan Di Desa Gunung Perak. supaya kelompok tani dan masyarakat lebih paham tentang cara bertani yang baik dan benar.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Sinjai supaya lebih sering memberikan bantuan khususnya dalam bidang pengembangan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Hariadi, S. S. 2005. *Revitalisasi Kelompok Tani Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi*. <http://www.iecee.org>. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok tani Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. <http://www.iecee.org>. Yogyakarta.
- Iwamoto 2008, Subejo 2010, *Kategori Penyuluh pertanian*, <http://www.acm.jp>.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2010. *Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating) GapoktanPUAP menuju LKM-A*. <http://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 16 September 2010.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi III – Jakarta : LP3ES.
- Mushero, Heroni. 2008. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)*. <http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan/>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.

- Nasir.2008. *Pengembangan Dinamika Kelompok Tani*.
[.http://www.dispertanak.pandeglang.go.id/artikel_11.htm](http://www.dispertanak.pandeglang.go.id/artikel_11.htm). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Sastraatmadja, Entang. 1993. *Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga Jakarta.
- Sukartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Universitas Indonesia (UI Press).
- Sutopo, H B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press. Surakarta.
- Syahyuti. 2007. *Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. <http://www.geocities.com/syahyuti/Gapoktan.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Definisi Kepemimpinan*.<http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2010.
- William Karo-Karo, Feryanto. 2007. *Memandang Agribisnis dari sisi Kelembagaan*.ferywillcharo@yahoo.com. Diakses pada tanggal 16 September 2010.

Lampiran 1. Nama Kelompok Tani, Umur, Tanggungan Keluarga, Lama Berusaha Tani, dan Luas Lahan

No.	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Berusaha Tani (tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Arifuddin	45	SMP	3	24	1,80
2	Abu S	45	-	3	27	1,60
3	Baddu H	50	-	4	27	1,35
4	Ali Cada	34	-	4	28	0,58
5	Sakir	29	SMP	3	22	1,50
6	Tayyeb	43	SMP	2	23	1,35
7	Sulaiman Ali	37	SD	3	23	0,55
8	M. Amin B	30	SD	2	9	0,90
9	Saleh T	44	-	2	22	0,80
10	Jamaluddin	34	-	2	20	0,85
11	Muh. Tahir B	47	SD	6	34	0,90
12	Rustam	47	SD	2	29	1,60
13	Ismail	31	SD	3	8	1,96
14	Baddu H	47	SD	7	32	0,55
15	Ishak	23	SMA	3	5	0,80
16	Rosmiati	38	SMP	3	18	0,70
17	Nurasia K	41	SD	5	13	0,68



Lampiran 2. Nama Penyuluh Pertanian, Umur, Tanggungan Keluarga, Lama Berusaha Tani.

No.	Nama Penyuluh	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Berusaha Tani (tahun)
1	HUDAYA. SP	30	S1	3	5

Lampiran 3. Hasil penelitian dengan penyuluh pertanian di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

No.	Nama Responden	Sebagai Pembimbing			Sebagai Organisator			Sebagai Teknisi		Kategori
		1	2	3	1	2	3	1	2	
1	HUDAYA. SP	2	3	3	2	3	2	2	3	20
Jumlah		2	3	3	2	3	2	2	3	
Rata-rata		2	3	3	2	3	2	2	3	Tinggi



Lampiran 4. Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

No. Resp.	Pembimbing				Jumlah
	1	2	3	4	
1	2	3	2	3	10
2	3	3	3	3	12
3	2	3	2	3	10
4	2	3	2	2	9
5	2	3	3	3	11
6	2	2	2	2	8
7	3	3	3	2	11
8	2	3	2	3	10
9	1	3	3	3	10
10	2	2	2	3	9
11	2	2	1	2	7
12	2	2	2	2	8
13	3	2	3	3	11
14	2	3	3	3	11
15	3	3	2	3	11
16	2	2	3	3	10
17	2	2	3	1	8
Jumlah	37	44	41	44	166
Rata-rata	2,17	2,58	2,41	2,58	9,76
Kategori	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Sebagai Organisator Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

No.resp.	Organisator		Jumlah
	1	2	
1	3	2	5
2	3	2	5
3	3	1	4
4	2	3	5
5	3	3	6
6	2	3	5
7	2	2	4
8	3	3	6
9	3	3	6
10	3	3	6
11	2	3	5
12	2	1	3
13	3	3	6
14	3	3	6
15	3	3	6
16	3	3	6
17	1	2	3
Jumlah	44	43	87
Rata-rata	2,58	2,52	5,11
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Peranan Penyuluh Teknisi Kepada Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

No.resp.	Teknisi			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	2	8
2	3	3	3	9
3	3	2	2	7
4	2	3	2	7
5	2	3	3	8
6	3	2	2	7
7	3	3	3	9
8	3	3	2	8
9	2	3	3	8
10	2	3	2	7
11	3	3	1	7
12	2	3	2	7
13	3	3	3	9
14	3	2	3	8
15	3	3	2	8
16	3	2	3	8
17	3	3	3	9
Jumlah	46	47	41	134
Rata-rata	2,70	2,76	2,41	7,88
kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

KUESIONER PENELITIAN UNTUK PETANI

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pengalaman berusaha tani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Luas lahan :
7. Status Lahan :

II. Pertanyaan Tertutup Terhadap Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

a. Pembimbing

1. Apakah selama ini penyuluh selalu membangun komunikasi dengan petani?
 - a. Selalu 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Apakah penyuluh dikampung bapak, aktif membina petani?
 - a. Ya, aktif 3
 - b. Kurang aktif 2
 - c. Tidak aktif 1
3. Apakah penyuluh sering memberi solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani?
 - a. Ya, memberikan solusi 3
 - b. Kadang- kadang 2
 - c. Tidak 1
4. Apakah penyuluh sering memberikan inovasi baru ke kelompok tani?
 - a. Ya, sering 3

- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

b. Organisator dan Dinamisator

1. Apakah penyuluh pertanian pernah melaksanakan perkumpulan pelatihan program penyuluhan pertanian?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Apakah penyuluh senantiasa memberikan pelayanan pada saat melakukan perkumpulan rapat dengan Gapoktan?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak sama sekali 1

c. Pelatih Teknisi

1. Apakah penyuluh memberikan pengenalan tentang teori pengembangan kelompok tani pada saat melakukan praktek teknisi?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Apakah penyuluh mengarahkan langsung ke petani tentang teori pengembangan kelompok tani?
 - a. Ya, mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
3. Apakah penyuluh sering memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani setelah melakukan pelaksanaan teknisi?
 - a. Ya, mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian (Pertanyaan Tertutup) Penyuluh

A. Identitas Responden

1. Nama Penyuluh :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Masa kerja penyuluh :
5. Jabatan :
6. Jenis kelamin :
7. Jumlah tanggungan keluarga :

B. Peran Penyuluh Pertanian

1. Pembimbing

1. Dalam melakukan penyuluhan pertanian, apakah bapak/ibu sering membimbing program penyuluhan sebelum melakukan kegiatan penyuluhan?
 - a. Ya, mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Apakah menurut bapak seorang penyuluh berperan memberikan Ilmu terhadap kelompok tani?
 - a. Ya, mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

3. Bagaimana menurut bapak apakah penyuluh pernah memberikan buku pembelajaran terhadap kelompok tani?
- a. Ya, Mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

2. Organisator

1. Selama menjalankan perannya sebagai organisator apakah bapak/ibu melihat petani telah mengalami perkembangan kelompok tani?
- a. Ya, Mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Dengan adanya peran penyuluh sebagai organisator antara pemerintah dengan instansi yang terkait, apakah dapat menunjang terlaksananya inovasi baru dalam mengembangkan Gapoktan?
- a. Ya, Mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
3. Apakah dengan adanya peran bapak/ibu sebagai organisator dapat meningkatkan kinerja Gapoktan lebih baik lagi?
- a. Ya, Mengarahkan 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

3. Teknisi

1. Apakah dengan adanya peran penyuluh sebagai Teknisi berupa keterampilan yang di berikan kepada Gapoktan ?

a. Ya, Mengarahkan 3

b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1

2. Apakah bapak selama melakukan penyuluhan pernah memberikan saran terhadap Gapoktan?

a. Ya, 3

b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Penyuluh Pertanian di Desa Gunung Perak



Gambar 3. Wawancara terhadap salah seorang anggota kelompok tani



Gambar 4. Penyaluran benih jagung hibrida kepada kelompok tani, salah satu bentuk hubungan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani.



Gambar 5. Penyaluran pupuk kepada kelompok tani



Gambar 6. Kelompok tani sangat antusias dalam penyaluran pupuk dan benih jagung hibrida.



RIWAYAT HIDUP



Khaerul Azhar dilahirkan di Sinjai tanggal 18 Juli 1992. dari Ayahanda Abd.Asiz (Almarhum) dan Ibunda Halimah. Penulis merupakan anak Kedua dari 5 bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 75 Lembanna dan lulus tahun 2004, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sinjai Barat dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Sinjai, dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam Perguruan Tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai”.

